

PENGARUH KETERSEDIAAN RUTE PENGIRIMAN DAN VOLUME PESANAN TERHADAP KINERJA *DRIVER DELIVERY* DI KABUPATEN BIREUEN

T. Banta Ryansyah^{1*)}, Umar Iskandar¹, Yusrawati¹

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

*) email: teukuryan617@gmail.com - umariskandar26@gmail.com - yusra@umuslim.ac.id

DOI: 10.55178/idm.v7i14.608

Article history

Received:
July 1, 2026
Revised:
July 10, 2026
Accepted:
September 06, 2026

Page:
34 - 41

Keywords:
availability of delivery routes, order volume, delivery driver performance.

ABSTRACT: The study aims to review the performance of delivery drivers based on the factors of delivery route availability and order volume in Bireuen Regency, using a quantitative method approach through a survey by distributing questionnaires to 154 delivery drivers. The data analysis technique to prove the hypothesis by applying multiple linear regression analysis. The results of the study show that: (1) the availability of delivery routes has a positive and significant effect on delivery driver performance. (2) order volume does not have a significant effect on delivery driver performance, (3) Simultaneously, both factors in the regression model are expressed as $Y = 8.037 + 0.825X_1 - 0.010X_2$, which indicates that the availability of delivery routes has a positive effect, while order volume has a negative but insignificant effect on delivery driver performance. variables of delivery route availability and order volume together are able to explain approximately 52% of the variation in delivery driver performance.

ABSTRAK: Penelitian bertujuan meninjau kinerja *driver delivery* berdasarkan faktor ketersediaan rute pengiriman dan volume pesanan di Kabupaten Bireuen, dengan pendekatan metode kuantitatif melalui survei melalui penyebaran kuesioner kepada 154 *driver delivery*. Teknik analisis data untuk membuktikan hipotesis dengan menerapkan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketersediaan rute pengiriman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *driver delivery*. (2) volume pesanan tidak berpengaruh signifikan. (3) Secara simultan kedua faktor dalam model regresi dinyatakan sebagai $Y = 8,037 + 0,825X_1 - 0,010X_2$, yang menunjukkan bahwa ketersediaan rute pengiriman berpengaruh positif, sedangkan volume pesanan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja *driver delivery*. Variabel ketersediaan rute pengiriman dan volume pesanan bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 52% variasi kinerja *driver delivery*.

Pendahuluan (Introduction)

Pesatnya pertumbuhan layanan *delivery online* menciptakan peluang ekonomi baru juga peluang kerja bagi masyarakat, khususnya bagi tenaga kerja sektor informal. *Driver delivery* berperan sebagai ujung tombak pelayanan yang secara langsung berinteraksi dengan konsumen. Keberhasilan layanan *delivery* sangat ditentukan oleh kinerja *driver* dalam mengantarkan pesanan secara tepat waktu dan aman.

Hal ini, tidak terlepas dari perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, termasuk di Kabupaten Bireuen. Kemajuan aplikasi berbasis digital mendorong masyarakat untuk beralih dari pola belanja konvensional menuju layanan berbasis daring, khususnya layanan *delivery*. Makanan siap saji, kebutuhan pokok, hingga produk ritel kini dapat diakses dengan mudah melalui platform digital.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2020) bahwa transformasi digital telah mengubah perilaku konsumen menjadi lebih mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tinggal bagaimana kinerja mereka yang merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2022).

Di balik kesuksesan kerja dari *driver delivery* di Kabupaten Bireuen, namun juga menghadapi berbagai tantangan operasional dalam menjalankan tugasnya, seperti ketersediaan rute pengiriman yang belum merata kualitasnya. Beberapa ruas jalan, terutama di wilayah pinggiran dan pedesaan, belum lengkap alamat jalan dan masih mengalami kerusakan. Kondisi ini yang kurang memadai ini berpotensi menghambat mobilitas driver dan memperlambat proses pengiriman.

Sehingga, bagaimana merancang ketersediaan rute pengiriman yang tepat dan sesuai kebutuhan, perlu perhatian. Hal ini mencakup pengurangan jarak tempuh, waktu perjalanan, serta penggunaan bahan bakar tanpa mengorbankan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Permasalahan seperti keterbatasan infrastruktur, kondisi lalu lintas yang berubah-ubah, dan variasi volume pengiriman sering menjadi kendala dalam proses perencanaan dan pelaksanaan distribusi. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap sistem logistik untuk mendukung kelancaran kegiatan pengiriman yang lebih akurat (Akbar and Syafira, 2024).

Secara umum, pengiriman dari berbagai pemasok sering kali menimbulkan masalah seperti keterlambatan pengiriman, inkonsistensi volume dan jadwal pengiriman, serta peningkatan biaya logistik akibat perlunya penyesuaian jadwal dan penggunaan sistem pelacakan canggih. Data Asosiasi Logistik Indonesia (Ali, 2024) menunjukkan bahwa biaya logistik di Indonesia masih tergolong tinggi, yakni sekitar 23% dari PDB. Salah satu penyebab utama adalah inefisiensi dalam proses pengiriman barang, termasuk dari pemasok. Kondisi ini berdampak langsung terhadap waktu tunggu (*lead time*) dan biaya operasional, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan daya saing perusahaan (Andi Nugroho, *et al.*, 2025).

Salah satu studi yang relevan adalah penelitian oleh Zhang *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa koordinasi yang lemah antar pemasok (*driver delivery*) dan ketidakterpaduan sistem informasi logistik menjadi hambatan utama dalam mencapai efisiensi pengiriman. Sementara itu, Putra & Wirawan (2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam integrasi rantai pasok secara signifikan mampu menurunkan biaya logistik dan waktu pengiriman di sektor manufaktur.

Kondisi ketersediaan rute pengiriman yang buruk tidak hanya berdampak pada waktu tempuh pengiriman, tetapi juga berpengaruh terhadap keselamatan kerja dan biaya operasional kendaraan driver. Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa kualitas infrastruktur transportasi memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas tenaga kerja dan efisiensi kegiatan ekonomi suatu wilayah.

Selain faktor infrastruktur, tantangan lain yang dihadapi *driver delivery* adalah fluktuasi volume pesanan yang tidak stabil sepanjang waktu. Pada jam-jam tertentu seperti waktu makan siang dan malam hari, volume pesanan meningkat secara signifikan (*peak hours*), sementara pada jam lainnya cenderung menurun. Ketidakseimbangan volume pesanan ini menyebabkan beban kerja driver menjadi tidak konsisten dan sulit diprediksi. Volume pesanan yang tinggi dalam waktu singkat dapat meningkatkan tekanan kerja, kelelahan fisik, dan stres pada *driver delivery*. Sebaliknya, volume pesanan yang rendah dapat berdampak pada pendapatan yang tidak stabil. Beban kerja yang tidak seimbang dapat memengaruhi tingkat stres kerja dan menurunkan kinerja individu dalam jangka Panjang (Robbins dan Judge, 2018).

Kinerja *driver delivery* menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas layanan delivery secara keseluruhan. Penelitian ini mencoba meninjau dan menganalisis “Pengaruh Ketersediaan rute pengiriman Dan Volume Pesanan Terhadap Kinerja *Driver delivery* di Kabupaten Bireuen”. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja *driver delivery*, serta menghasilkan rekomendasi bagi penyedia layanan delivery dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan driver.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

Kinerja

Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja. Menurut (Agus & Fadli, 2022), kinerja adalah “hasil kerja seorang pekerja, sebuah

proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus ditunjuk buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Kinerja tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir pekerjaan, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan kerja itu sendiri. Proses kerja yang efektif dan efisien akan menghasilkan kinerja yang optimal. Dalam hal layanan *delivery*, kinerja *driver* tidak hanya dinilai dari jumlah pesanan yang berhasil diselesaikan, tetapi juga dari cara *driver* menjalankan tugasnya, termasuk kedisiplinan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan. Sehingga, indikator kinerja karyawan (Hasibuan, 2012), mencakup Tanggung Jawab, Tanggung Rasa, Kerjasama, Disiplin, Kejujuran, dan Loyalitas.

Beberapa faktor fundamental yang diduga mempengaruhi kinerja *Driver delivery*, menurut Robbins (2016), adalah interaksi antara kemampuan, motivasi, dan kesempatan (*opportunity*) yang dimiliki individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Kesempatan termasuk diantaranya ketersediaan rute pengiriman dan volume pesanan.

Ketersediaan Rute Pengiriman

Tantangan yang sering muncul adalah bagaimana merancang rute pengiriman yang tepat dan sesuai kebutuhan. Hal ini mencakup pengurangan jarak tempuh, waktu perjalanan, serta penggunaan bahan bakar tanpa mengorbankan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Permasalahan seperti keterbatasan infrastruktur, kondisi lalu lintas yang berubah-ubah, dan variasi volume pengiriman sering menjadi kendala dalam proses perencanaan dan pelaksanaan distribusi.

Ketersediaan rute dalam distribusi logistik merujuk pada keberadaan, aksesibilitas, dan keandalan jalur atau lintasan yang dapat digunakan untuk mengirimkan barang dari titik asal (seperti gudang atau pusat distribusi) ke titik tujuan (seperti konsumen akhir atau retail). Rute ini bisa mencakup berbagai moda transportasi seperti darat (jalan raya, rel), laut, udara, atau kombinasi dari ketiganya (*multimoda*). Menurut Ballou (2004) bahwa "rute distribusi adalah jalur fisik yang dilalui kendaraan logistik mendistribusikan produk kepada konsumen dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, biaya, dan sumber daya."

Ini menunjukkan bahwa ketersediaan rute yang tepat dapat memengaruhi efisiensi keseluruhan rantai pasok. Sedangkan menurut Bowersox, Closs & Cooper (2018) "keputusan pemilihan rute distribusi menjadi elemen strategis dalam sistem logistik karena berdampak langsung pada kecepatan layanan"

Volume Pesanan

Volume pesanan merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan operasional jasa, khususnya pada layanan *delivery* berbasis digital. Volume pesanan menggambarkan jumlah permintaan layanan yang harus diproses dan diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Menurut Heizer dan Render (2015), volume pesanan mencerminkan tingkat permintaan pelanggan terhadap suatu layanan yang berpengaruh langsung terhadap perencanaan operasional dan pengalokasian sumber daya.

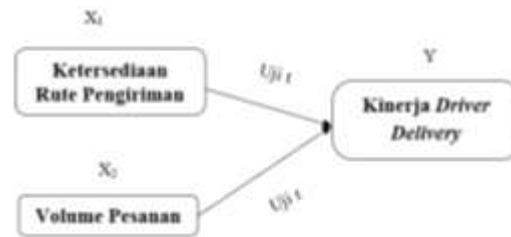
Dalam hal manajemen operasional, volume pesanan berfungsi sebagai dasar dalam penentuan kapasitas kerja, penjadwalan tenaga kerja, serta pengaturan alur pelayanan. Pengelolaan volume pesanan menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan kemampuan pelayanan.

Menurut Assauri (2016), fluktuasi volume permintaan merupakan kondisi yang umum terjadi dalam aktivitas operasional, terutama pada sektor jasa. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh faktor waktu, kebiasaan konsumen, dan kondisi lingkungan. Ketidakseimbangannya dapat menimbulkan masalah operasional seperti kelebihan beban kerja pada waktu tertentu dan rendahnya produktivitas pada waktu lainnya.

Dalam layanan *delivery*, volume pesanan tidak hanya berkaitan dengan jumlah pesanan, tetapi juga kompleksitas pengantaran, jarak tempuh, serta waktu penyelesaian. Semakin besar volume pesanan yang harus ditangani dalam waktu terbatas, semakin tinggi tuntutan kerja yang dihadapi oleh *driver delivery*.

Volume pesanan juga berpengaruh terhadap pendapatan *driver delivery*, terutama pada sistem kerja berbasis insentif. Pada saat volume pesanan tinggi, peluang pendapatan meningkat, namun di sisi lain risiko kelelahan dan kesalahan kerja juga bertambah. Sebaliknya, volume pesanan yang rendah dapat menyebabkan pendapatan yang tidak stabil, yang berdampak pada motivasi kerja *driver delivery*.

Kerangka penelitian ini menggambarkan hubungan faktor-faktor yang diteliti dan hubungan diantaranya yang membentuk model struktur berikut;



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Metode Penelitian (Methodology)

a). Metode dan Obyek Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan asosiatif kuantitatif. Bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian dengan desain survei menggunakan instrumen kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Februari - Maret tahun 2026. Pemilihan waktu tersebut mempertimbangkan kesiapan responden serta kondisi operasional layanan *delivery* di Kabupaten Bireuen agar data yang diperoleh bersifat representatif dan akurat. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

b). Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh *driver delivery* yang berjumlah 250 driver dari kabupaten Bireuen. Untuk penelitian diambil sampel dengan konsep Slovin, dengan tingkat kesalahan 5%. Yakni sejumlah 154 *driver delivery*.

c). Variabel

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel yang didefinisikan berikut ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Konsep	Dimensi
Ketersediaan Rute Pengiriman	Tingkat kemudahan, kelengkapan, dan aksesibilitas jalur yang dapat digunakan oleh <i>driver delivery</i> untuk mengantarkan pesanan dari lokasi asal ke lokasi tujuan secara efektif dan efisien.	kondisi dan ketersediaan jalur distribusi yang mendukung kelancaran proses pengiriman
Volume pesanan	Jumlah dan tingkat intensitas pesanan layanan <i>delivery</i> yang diterima dan harus diselesaikan oleh <i>driver delivery</i> dalam periode waktu tertentu.	Variabel ini menggambarkan beban kerja <i>driver delivery</i> yang dipengaruhi oleh jumlah pesanan dan fluktuasinya.
Kinerja Driver Delivery	Tingkat pencapaian hasil kerja <i>driver delivery</i> dalam melaksanakan tugas pengantaran barang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	kualitas, ketepatan waktu, dan efektivitas kerja <i>driver delivery</i> dalam memberikan layanan kepada pelanggan.

d). Analisis Data

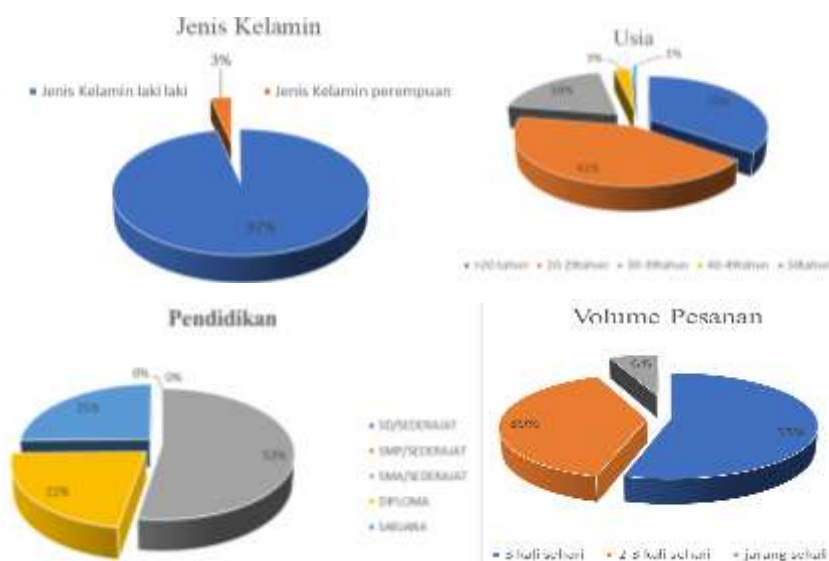
Digunakan metode analisis dengan regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa. Persamaan model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Y = Kinerja *Driver Delivery*, X_1 = Ketersediaan Rute Pengiriman, X_2 = Volume Pesanan).

Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion)

1) Hasil Penelitian

(a) Deskripsi Karakteristik

Berikut di paparkan karakteristik responden (*Driver Delivery*) berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Volume pesanan.



Gambar 1. Karakteristik Responden (*Driver Delivery*)

(b) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel dengan SPSS, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Variabel	No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keputusan
Rute Pengiriman (X_1)	X1.1	Jumlah Rute Pengiriman	0,804	0,1582	0,000	Valid
	X1.2	Keterjangkaun Rute	0,851	0,1582	0,000	Valid
	X1.3	Kondisi Rute Pengiriman	0,802	0,1582	0,000	Valid
	X1.4	Kontinuitas Rute	0,188	0,1582	0,019	Valid
	X1.5	Kemudahan Akses Rute	0,791	0,1582	0,000	Valid
Volume Pesanan (X_2)	X2.1	Jumlah Pesanan	0,774	0,1582	0,000	Valid
	X2.2	Frekuensi Pemesanan	0,765	0,1582	0,000	Valid
	X2.3	Nilai atau Besaran Pesanan	0,736	0,1582	0,000	Valid
	X2.4	Konsistensi Pesanan	0,746	0,1582	0,000	Valid
	X2.5	Pertumbuhan Pesanan	0,745	0,1582	0,000	Valid
Minat Beli Ulang Konsumen (Y)	Y.1	Tanggung Jawab	0,302	0,1582	0,000	Valid
	Y.2	Tenggang Rasa	0,739	0,1582	0,000	Valid
	Y.3	Kerja Sama	0,721	0,1582	0,000	Valid
	Y.4	Disiplin	0,826	0,1582	0,000	Valid
	Y.5	Kejujuran	0,675	0,1582	0,000	Valid
	Y.6	Loyalitas	0,826	0,1582	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada ketiga variabel dinyatakan valid.

(c) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan alat ukur yang dipakai. Hasil uji:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Ketersediaan Rute Pengiriman (X_1)	0,724	> 0,60	Reliabel
Volume Pesanan (X_2)	0,809		Reliabel
Kinerja Driver Delivery (Y)	0,769		Reliabel

Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2026)

(d) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi klasik sebagai syarat analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Unstandardized Residual		
N	154	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78276038
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.027
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dinyatakan berdistribusi normal. Nilai *test statistic* sebesar 0,066 serta selisih maksimal pada nilai positif dan negatif yang sama menunjukkan bahwa penyimpangan data dari distribusi normal kecil sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi sehingga tidak mengganggu keakuratan estimasi. Hasil Uji, yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
reg	(Constant)		
	Ketersediaan Rute Pengiriman	.836	1.196
	Volume Pesanan	.836	1.196

a. Dependent Variable: Kinerja Driver Delivery

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ketersediaan rute pengiriman dan volume pesanan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.836 dan nilai VIF sebesar 1.196. Karena nilai *tolerance* berada di atas 0.10 dan nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model. Dengan demikian, kedua variabel layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan memiliki varians residual yang sama atau tidak berubah-ubah pada setiap tingkat prediksi. Pengujian ini penting karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien, sehingga hasil analisis regresi kurang dapat dipercaya.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
reg	(Constant)	-.048	.708		-.067	.946
	Ketersediaan Rute Pengiriman	.092	.042	.193	2.208	.029
	Volume Pesanan	.008	.042	.017	.190	.849

a. Dependent Variable: Abs_Res

- Nilai signifikansi variabel Ketersediaan Rute Pengiriman adalah 0.029, lebih kecil dari 0.05, menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel Volume Pesanan adalah 0.849, lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Terdapat satu variabel independen yaitu kinerja driver delivery yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Meskipun demikian, secara umum model regresi masih dapat digunakan karena sebagian besar variabel telah memenuhi asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2) Hasil Analisis Regresi

Hasil uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable ketersediaan rute pengiriman, volume pesanan dan kinerja *driver delivery*. Dalam hal Uji model regresi digunakan statistic-F, yakni:

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.353	2	263.177	81.724	.000 ^b
	Residual	486.270	151	3.220		
	Total	1012.623	153			

a. Dependent Variable: Kinerja Driver Delivery

b. Predictors: (Constant), Ketersediaan Rute Pengiriman

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} jauh melebihi F_{tabel} ($81.724 > 3,055$ sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan).

Dan hasil uji-t untuk menguji signifikansi koefisien regresi setiap variabel dinyatakan berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Persamaan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.037	1.189	
	Ketersediaan Rute Pengiriman	.825	.070	.724
	Volume Pesanan	-.010	.070	-.009

a. Dependent Variable: Kinerja Driver Delivery

Hasil diatas diinterpretasikan berikut ini;

- Koefisien regresi untuk ketersediaan rute pengiriman adalah 0,825. Artinya, ketersediaan rute pengiriman memiliki pengaruh positif terhadap kinerja driver delivery. Setiap peningkatan 1% pada ketersediaan rute pengiriman akan meningkatkan kinerja driver delivery sebesar 0,825%, dengan kontribusi relatif (Beta) sebesar 0,724 atau 72,4% terhadap kinerja driver delivery.
- Koefisien regresi untuk volume pesanan adalah -0,010. Hal ini menunjukkan bahwa volume pesanan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja driver delivery. Setiap peningkatan 1% pada volume pesanan akan menurunkan kinerja driver delivery sebesar -0,010%, dengan kontribusi relatif (Beta) sebesar -0,009 atau 0,9% terhadap kinerja driver delivery.

Lalu dilakukan uji koefisien determinasi (*R Square*) dimana nilai determinasi ini penting untuk menilai kekuatan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Reg	.721 ^a	.520	.513	1.795

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Rute Pengiriman

b. Dependent Variable: Kinerja Driver Delivery

Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,520 berarti bahwa 52% variasi perubahan Kinerja Driver Delivery dapat dijelaskan oleh variabel Ketersediaan Rute Pengiriman dan Volume Pesanan.

3). Pembahasan

a). Pengaruh Ketersediaan Rute Pengiriman pada Kinerja Driver Delivery di Kabupaten Bireuen

Hasil analisis regresi berganda ketersediaan rute pengiriman terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja driver delivery. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ketersediaan rute pengiriman yang ada, semakin maksimal kinerja driver delivery yang diberikan. Maka peningkatan ketersediaan rute pengiriman. para driver di sarankan meningkatkan aksesibilitas rute pengiriman yang jelas dan optimal. ketersediaan rute pengiriman yang baik akan meningkatkan kinerja driver delivery.

b). Pengaruh Volume Pesanan pada Kinerja Driver Delivery di Kabupaten Bireuen

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa volume pesanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja driver delivery. Pengelolaan volume pesanan. para driver di sarankan dapat mengelola

volume pesanan dengan baik melalui pengaturan distribusi pesanan yang seimbang sesuai dengan kapasitas driver. hal ini membantu driver bekerja secara lebih optimal dan menjagabkonsistensi keinerja dalam pengiriman.

c). Pengaruh Ketersediaan Rute Pengiriman dan Volume Pesanan pada Kinerja *Driver Delivery*

Hasil uji regresi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,520, artinya variabel ketersediaan rute pengiriman dan volume pesanan bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 52% variasi kinerja *driver delivery*. Sinergi ketersediaan rute pengiriman dan volume pesanan. para driver di sarankan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan memahami rute pengiriman yang tersedia dan mengola waktu yang baik dalam menghadapi jumlah pesanan yang diterima. dengan demikian *driver* dapat meningkatkan efektifitas kerja dan mempertahankan kinerja yg optimal.

Simpulnan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan berikut ini:

- 1) Ketersediaan Rute Pengiriman berpengaruh positif terhadap kinerja *driver delivery* di Bireuen.
- 2) Volume Pesanan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja *driver delivery* di Bireuen.
- 3) Variabel ketersediaan rute pengiriman dan volume pesanan bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 52% variasi kinerja *driver delivery*.

Daftar Pustaka (References)

- 1) Agus, A., & Fadli, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting and Finance*, 2(1), 17–38.
- 2) Ali, (2024). *Laporan Asosiasi Logistik Indonesia 2023–2041*. Asosiasi Logistik Indonesia.
- 3) Andi Nugroho, *et al.*, (2025). Analisis Efisiensi Pengiriman Multiple Supplier: Dampak Pada Waktu Tunggu Dan Biaya Logistik Dengan Metode Critical Success Factors (CSF) (Studi Kasus PT. XYZ), *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 3(1), 10-21; e-ISSN 3026-6505
- 4) Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- 5) Ballou (2004). *Business Logistics/Supply Chain Management*. Pearson. Education, Inc.
- 6) Bowersox, D. C., Closs, D. J., Cooper, M. B., & Bowersox, J. C. (2023). *Supply Chain Logistics Management*. McGraw-Hill Education.
- 7) D. Syafira and D. Akbar (2023). Penggunaan Digital Advertising Dalam Promosi Championship Event Oleh Myedusolve,” *J. Bisnis Event*, vol. 4, no. 13, pp. 1–9.
- 8) Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- 9) Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Prentice Hall.
- 10) Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN. 979-514-929-6
- 11) Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- 12) Putra, E., & Wirawan, D. (2024). Pengaruh integrasi teknologi informasi dalam rantai pasok terhadap efisiensi logistik. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Logistik*, 7(1), 33–50. <https://doi.org/10.31539/jtml.v7i1.212>
- 13) Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- 14) Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development: The Addison-Wesley series in economics*.
- 15) Zhang, Y., et al. (2023). Coordination weaknesses in multiple supplier delivery systems and their impact on logistics efficiency. *Journal of Supply Chain Coordination*, 9(2), 101–120. <https://doi.org/10.1080/23311916.2023.2196823>